

KEEFEKTIFAN MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF PESERTA DIDIK KELAS IV MII

1) Muhammad Kholisul Fatikhin¹, 2) M. Kristanto

¹Program Studi PGSD, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang
Email: kholisul.fatikhin@yahoo.co.id

ABSTRACT

*The problems revealed in this study is whether the model of Quantum Teaching effectively to improve the learning outcomes of the thematic integrative fourth grade students? The population in this experimental study is a fourth grade student MII Simbang Wetan Pekalongan the number of 40 students. Samples taken is grade IV were 40 and divided into two classes, namely class IVA and IVB class each totaling 20 learners by using simple random sampling technique. The results showed that learners were subjected to a model of Quantum Teaching gain value - average 75.55, and the number of students who complete 20 to 95% the percentage of completeness. While the students who received the lecture method to obtain an average 70.45, and the number of students who complete 20 to 70% the percentage of completeness. Learning outcomes of students who got a better model of Quantum Teaching of students who received lecture method. This is in line with the learning outcomes in terms of cognitive and psychomotor aspects as a supporter. The result is students to be more active in learning activities. Besides, the students are also more freedom to exclude ideas - ideas in learning. **Keywords:** effectiveness, models of quantum teaching, learning outcomes of students.*

ABSTRAK

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah model Quantum Teaching efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV? Populasi dalam penelitian eksperimen ini yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 40 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan sampel kelas IV A dan kelas IV B dengan masing-masing kelas berjumlah 20 peserta didik dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang dikenai model Quantum Teaching memperoleh nilai rata – rata 75,55, dan jumlah 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 95%. Sementara peserta didik yang mendapat metode ceramah memperoleh rata- rata 70,45, dan jumlah 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 70%. Hasil pembelajaran peserta didik yang mendapat model Quantum Teaching lebih baik dari peserta didik yang mendapat metode ceramah. Hal ini sejalan dengan hasil belajar yang ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotor sebagai pendukung. Hasilnya adalah peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu peserta didik juga lebih bebas untuk mengeluarkan ide - ide dalam belajar.

Kata kunci: keefektifan, model quantum teaching, hasil belajar, peserta didik.

PENDAHULUAN ~ Pendidikan merupakan salah satu pilar utama penunjang keberhasilan seseorang. Tanpa pendidikan, setiap orang tidak akan mampu meraih kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana, artinya dikehendaki, diinginkan, ada maksud dan tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit, dari pihak pendidik. Usaha sadar dan

rencana itu demi kepentingan si terdidik, bukan untuk memenuhi keinginan pendidik (Soegeng, 2009:7).

Saat ini terjadi pergantian kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari

berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Dalam PP No. 67 Tahun 2013 Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini merupakan dasar dari UU No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah harus menerapkan pembelajaran yang tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB Ibu Marlina, S. Pd.I dan Ibu Nailus Sa'adah, S. Pd. I. MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan, bahwa pembelajaran di kelas IVA dan IVB hasil belajar peserta didik masih banyak yang berada di bawah KKM dan belum menggunakan pembelajaran Kurikulum 2013. Peneliti mencoba menerapkan kurikulum 2013 pada sekolah tersebut yang berupa pembelajaran tematik integratif. Pada kurikulum 2013 ini menekankan pada satu tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Hal ini membingungkan guru karena dalam satu pembelajaran membahas materi tiga mata pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak memperlihatkan setiap mata pelajaran namun saat mengerjakan tugas menggunakan setiap mata pelajaran. Kendala yang dihadapi guru ketika melakukan pembelajaran tematik

terintegratif kurikulum 2013 waktu yang diperlukan sempit dan paparan materi pada buku singkat sehingga guru menggunakan referensi lain (BSE) padahal tuntutan kurikulum 2013 materi yang diajarkan banyak dan membutuhkan waktu yang lama.

Alasan memilih model *Quantum Teaching* karena MII Simbang Wetan masih menggunakan model konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran dengan metode ceramah serta nilai pembelajaran peserta didik kelas IV MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan. Sedangkan alasan peneliti memilih Sekolah Dasar di MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan yaitu masih banyak hasil belajar peserta didik di bawah standar KKM yang telah ditentukan sekolah. Guru masih menggunakan lembar kerja peserta didik yang belum terkontrol sehingga peserta didik malas mengerjakan tugas individu dari guru dan belum berani bertanya dengan guru saat pembelajaran. Itu dilihat ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas. Rendahnya nilai peserta didik disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai yang diinginkan, faktor ekonomi dan keluarga seperti sarana dan prasarana yang tidak mendukung peserta didik untuk lebih belajar lebih giat lagi, sehingga ketika menerima materi peserta didik kurang bersemangat untuk mengikutinya.

Model *Quantum teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (Porter, 2007:3). Diharapkan peneliti menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terintegratif peserta didik kelas IV secara maksimal dan peserta didik senang, tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan dilihat dari nilai

peserta didik yang ada dari nilai UTS, maka untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terintegratif, peneliti akan melakukan penelitian pada pembelajaran tematik integratif tema aku dan cita-citaku mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pkn, IPS, Matematika dan PKn dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangkong 2 Demak". Dari hasil penelitian ini, disebutkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dari 59% menjadi 91%. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan antusias peserta didik serta hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian untuk menguji keefektifan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV khususnya pada tema cita-cita sub tema aku dan cita-citaku di MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan?".

Keefektifan

Efektif adalah tujuan akhir tercapai (Hamdani, 2011: 55). Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengajaran efektif bisa dirumuskan sebagai pengajaran yang berhasil mewujudkan pembelajaran oleh para peserta didik sebagaimana dikehendaki oleh guru, pada hakikatnya ada dua elemen sederhana dalam pengajaran efektif yaitu guru harus secara pasti memiliki ide yang jelas terkait pembelajaran apa yang hendak disampaikan dan pengalaman belajar dibangun dan diberikan untuk mewujudkan hal tersebut.

Jadi Keefektifan adalah suatu usaha atau tindakan untuk mengetahui berhasilnya atau tidaknya sesuatu yang dilakukan. Efektifitas yang dimaksud difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui *pre-test* dan

post-test dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan.

Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dipikiran peserta didik itu sendiri, salah satu diantaranya dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*. Porter (2007: 3) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* menunjukkan kepada anda menjadi guru yang baik. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar- mengajar, dan hasil belajar.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013:5) berpendapat hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan Tematik Integratif.

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Sutirjo dan Sri Astuti Mamik dalam Suryosubroto (2009:133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai, atau sikap pelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan memperhatikan unsur kepatutan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE

Penelitian yang dilakukan di MII Simbang Wetan dengan mengambil populasi yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 40 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan sampel kelas IV A dan kelas IV B dengan masing-masing kelas berjumlah 20 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat suatu perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *true experimental* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* terhadap kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Dilanjutkan dengan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan penggunaan model *Quantum Teaching* dalam proses pengajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah selesai proses pengajaran, peneliti memberikan *posttest* terhadap kedua kelompok tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil akhir kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Untuk menguji instrumen pada penelitian ini digunakan uji validitas butir soal, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi: analisis data awal dan analisis data akhir. Untuk analisis data awal yaitu dengan menghitung normalitas awal, sedangkan untuk analisis data akhir yaitu dengan menghitung normalitas akhir, homogenitas, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil dua aspek penilaian yaitu penilaian aspek kognitif dalam bentuk *pretest* dan *posttest* serta penilaian aspek psikomotorik dalam bentuk observasi.

Nilai yang diperoleh dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 68,95 dan kelas kontrol 67,5 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 75,55 dan kelas kontrol 70,45. Pada kelas eksperimen dilihat dari rata-rata nilai

pretest dan *posttest* mengalami kenaikan dari 68,95 menjadi 75,55 sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan dari 67,5 menjadi 70,45.

Selain hasil belajar kognitif (*pretest* dan *posttest*), pada penelitian ini peneliti juga melaksanakan observasi dengan lembar pengamatan agar dapat mengetahui psikomotorik peserta didik atau aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran sehingga dapat mengambil nilai dari aktivitas tersebut.

Sesuai dengan teori Ausbel setiap peserta didik harus dapat memahami materi yang dipelajari secara runtut karena peserta didik harus di tumbuhkan minatnya, menamai, berdiskusi dan merayakannya. Melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*, pembelajaran akan menjadi menarik, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran dan permasalahan yang dialami peserta didik dapat teratasi.

Setelah dilakukan perlakuan menggunakan model *Quantum Teaching* dalam analisis data diperoleh perhitungan uji $t_{hitung} = 2,592$ dan $t_{tabel} = 2,038$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 75,55 dengan ketuntasan belajar klasikal 95% dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 70%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal pada peserta didik kelas IVA dan IVB semester II MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan. Selain itu, model *Quantum Teaching* juga dapat mendukung keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengalami perkembangan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan psikomotorik rata-rata kelas eksperimen 74 sedangkan kelas kontrol 67,9. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan secara lisan, berdiskusi dan antusias untuk mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Berdasarkan data penelitian dengan mengumpulkan data, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas

eksperimen lebih baik daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk menjawab hipotesisnya, dikatakan efektif jika model *Quantum Teaching* meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terintegrasi, kemudian efektif jika meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal.

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Khususnya pada tema cita-cita sub tema aku dan cita-citaku di MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik terintegrasi peserta didik yang mendapat pembelajaran model *Quantum Teaching* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dengan ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,592 > t_{tabel} = 2,038$, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 75,55 sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 70,45. Maka sesuai rumusan hipotesis yang diujikan, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Khususnya pada tema cita-cita sub tema aku dan cita-citaku di MII Simbang Wetan Kabupaten Pekalongan.

REFERENSI

- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Press.
- Porter, Bobi. (2007). *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soegeng. (2009). *Filafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003: Kemendikbud.